

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam kerangka otonomi daerah, salah satu komponen yang perlu dikembangkan adalah wilayah pedesaan. Dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Yang merujuk pada Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2015, pelaksanaan Undang-Undang tersebut pada pasal 1 ayat 1 memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dengan persyaratan yang diamanatkan serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Roh atau semangat dari terbitnya Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 adalah kemandirian Desa. Desa mempunyai kekuatan secara ekonomi, sosial, dan budaya melalui usaha-usaha pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa. Maka, dengan lahirnya UU Desa tersebut, kewenangan desa bersifat mandat. Kedudukan desa menjadi pemerintahan masyarakat, campuran antara self governing community dan local self government, bukan lagi sebagai organisasi pemerintahan yang berada dalam sistem pemerintahan kabupaten/kota (*local state government*). Desa memiliki posisi dan peran yang lebih berdaulat, sangat besar dan luas dalam mengatur dan mengurus Desa. (Adrianus Liwu & Cahyo Sasmito, 2019, p. 228)

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan perekonomian negara, khususnya sebagai penyedia pangan bagi

masyarakat Indonesia. Pertanian juga memberikan kontribusi nyata dalam penggunaan bahan baku industri dan penyerapan tenaga kerja, yang akan berdampak pada pengurangan tingkat kemiskinan dan menjaga kelestarian lingkungan. Dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi sosial, semakin mungki untuk memenuhi kebutuhan umat manusia yang tidak terbatas. Khusus bagi masyarakat pedesaan yang masih memiliki lahan pertanian dan tidak memiliki keterampilan lain atau tingkat pendidikan yang rendah, kebutuhannya dapat dipenuhi secara tidak langsung dengan memanfaatkan lahan pertanian yang ada.(Adrianus Liwu & Cahyo Sasmito, 2019, pp. 228–229)

Kelompok Tani (Poktan) adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Pembinaan Kelompok Peternak (Poktan) merupakan upaya pengembangan hortikultura yang mampu memfasilitasi hasil hortikultura dan memberikan kekuatan di daerah pedesaan serta merupakan wadah untuk mempererat kerjasama antar peternak dalam kelompok untuk menghadapi berbagai macam bahaya, kesulitan, hambatan dan kejengkelan. (Nurul Hasmi Aprilliana, dkk, 2021, hal. 695).

Pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan pendidikan nonformal. Pendekatan pendidikan nonformal didasarkan pada kebutuhan masyarakat dan

mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mandiri dengan menggali dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di masyarakat. Mengatasi permasalahan di atas dengan memberdayakan masyarakat melalui pendidikan nonformal dan metode kelompok atau kerja kelompok sosial merupakan program pemerintah untuk pembangunan pertanian dan pedesaan melalui kelompok tani. Kelompok tani dibentuk dan dikembangkan di desa berdasarkan prinsip kemandirian lokal yang dicapai melalui prinsip otonomi dan pemberdayaan. Kelompok tani berfungsi sebagai penghubung antara petani di desa dengan organisasi lain di luar desa. Kelompok tani (Poktan) mempunyai fungsi memberikan modal pertanian, menyediakan sarana produksi, menjual hasil pertanian, dan menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani. (Rudi Hermawan, 2016, p. 4)

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, fungsi kelompok tani (Poktan) adalah sebagai berikut:

1) Kelas Belajar, yaitu Poktan yang berfungsi sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi usaha pertanian yang mandiri melalui pemanfaatan sumber informasi dan teknologi, sehingga meningkatkan produktivitas pendapatan dan kehidupan yang lebih baik. ,

2) Wahana kerjasama yaitu Poktan merupakan wadah untuk mempererat kerjasama antar petani dalam lingkungan Poktan, antar Poktan dan dengan pihak lain,

sehingga diharapkan pertanian menjadi lebih efisien, mampu menghadapi ancaman, tantangan dan hambatan serta memperoleh keuntungan yang lebih besar,

3) Unit produksi, yaitu usaha pertanian masing-masing anggota Poktan secara keseluruhan, merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan dengan tetap menjaga kuantitas, kualitas dan kesinambungan untuk mencapai skala ekonomi dalam usaha tersebut. Desa Putun Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan desa dengan penduduk yang mayoritasnya bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan data dari RKP Desa Putun Tahun 2022, jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani adalah 354 orang. Masyarakat di Desa Putun Kehidupan sehari-hari mereka sangat bergantung pada ladang jagung, Cabai Merah Bergelombang, Cabai Merah Besar, Cabai Rawit, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Kacang Kedelai, Kentang, Wortel dan Sayur Kol yang menjadi satu-satunya lahan pendapatan petani melalui hasil dari panennya. Meski begitu tetapi masih belum dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Di Putun Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan terdapat sepuluh kelompok tani (Poktan) . Kelompok tani (Poktan) yang ada di Desa Putun dibentuk atas dasar adanya kesamaan tujuan dari para petani yaitu untuk meningkatkan produktivitas hasil panen. kelompok tani ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian.

Dari 10 kelompok tani (Poktan) yang ada pada tabel 1.1 usaha yang dikembangkan adalah jagung, lahan jagung, Cabe Merah Keriting, Cabe Merah Besar, Cabe Rawit, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Kacang Kedelai, Kentang, Wortel

dan Sayur Kol. Adapun jumlah produksi 10 kelompok tani (Poktan) di Desa Putun tahun 2022, dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1. 1 Jumlah Produksi 10 Kelompok tani (Poktan) di Desa Putun Tahun 2022**

<b>Nama kelompok tani</b>	<b>Usaha</b>	<b>Luas Lahan/Ha</b>	<b>Produksi</b>	<b>Harga(Rp)</b>	<b>Hasil Penjualan (Rp)</b>
Tetus	Cabe Merah Keriting	6	648 Kg	30.000	19.400.000
Fetomone	Cabe Merah Besar	7	725 Kg	40.000	29.000.000
Sehati	Cabe Rawit	5	520 Kg	35.000	18.200.000
Membangun	Jagung	19,1	54,4 Ton	5.000	272.000.000
Mol Baun	Kacang Tanah	3	3 Ton	30.000	90.000.000
Tep Baun	Kacang Hijau	4	2 Ton	20.000	40.000.000
Teon Tuan	Kacang Kedelai	5	3,8 Ton	17.000	64.600.000
Sejahtera	Kentang	3	4 Ton	25.000	100.000.000
Nekmese	Wortel	5	3,5	15.000	52.000.000
Kae Bunu	Sayur Kol	1	6.000 buah	7.000	42.000.000

*Sumber data diolah dari Kantor Desa Putun*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, besaran penghasilan 10 kelompok tani (Poktan) sangat bervariasi. Kelompok tani (Poktan) membangun, menghasilkan produksi yang paling besar sehingga penghasilannya lebih banyak, yaitu sebesar Rp 272.000.000 sedangkan yang paling kecil adalah kelompok gapoktan sehati yaitu sebesar Rp 18.200.000.

Rendanya suatu kinerja kelompok tani (Poktan) diduga oleh kurangnya perhatian dari Pemerintah Desa Putun, dimana masih banyak anggota kelompok tani (Poktan) yang belum memiliki keterampilan atau kemampuan dan potensi yang

begitu baik dalam menjalani dan mengelolah pertanian, kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh para petani, sehingga kelompok tani (Poktan) tidak bekerja sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan dari kurangnya pelatihan, pembinaan, pembimbingan dan penyuluhan untuk bagaimana cara-cara yang seharusnya petani dapat lakukan dalam mengelolah pertanian yang kelompok tani (Poktan) miliki dengan benar.

Dengan melihat latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan) Di Desa Putun Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan) Di Desa Putun Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan) Di Desa Putun Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Mulai dari latar belakang masalah, rumusan dan tujuannya Penelitian, Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan penilaian dan sumbangan ilmiah pada Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang Tentang Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan) Di Desa Putun Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan.
- b. Menjadi sumber atau referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji permasalahan ini Tentang Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan) Di Desa Putun Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan.

